

Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Patient Safety Oleh Perawat

Muhamad Ikhlasul Amal¹, Muhamad Saefulloh¹, Usman Sasyari¹, Zainal Muttaqin¹

¹Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 10 Maret 2025

Direvisi : 10 April 2025

Terbit : 12 April 2025

Kata Kunci :

Pengetahuan; penerapan patient safety; perawat

Phone: -

E-mail: ihsanulamal@gmail.com

Abstrak

Kejadian yang tidak diinginkan (KTD) pada pasien dalam pelayanan asuhan keperawatan dapat terjadi akibat kurangnya perhatian pada aspek *pasien safety*. Demikian adanya, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan serta menerapkan patient safety. Kasus kejadian yang tidak diharapkan tahun 2023 mencapai 3 kasus kesalahan identitas pasien, dari 9 kasus insiden keselamatan pasien yang dilaporkan, tidak adanya peringatan resiko jatuh, tidak jelas identifikasi obat. Jenis penelitian termasuk analitik dengan metode deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 34 orang yang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kusioner dan dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang *patient safety* sebagian besar termasuk baik (61.8%), perilaku perawat terhadap penerapan *patient safety* sebagian besar termasuk baik (70.6%) patient safety belum dapat dilaksanakan seluruh komponen. Terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat dengan p value (0,023). Perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung dapat menerapkan patient safety karena didasari oleh apa yang diketahuinya. Kesimpulannya Terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat. Oleh karena itu, perawat disarankan meningkatkan pengetahuan mengenai *patient safety*, dengan peningkatan Pendidikan, pelatihan ataupun dalam mencari informasi dari sumber lain.

©The Author(s) 2025

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah suatu sistem di tempat pelayanan Kesehatan membuat asuhan pasien lebih aman, mencegah terjadinya

cidera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Sistem tersebut meliputi pengenalan resiko,

identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan resiko (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Perawat merupakan salah satu pemberi pelayanan kesehatan yang mempunyai kontribusi dalam meningkatkan status kesehatan. Perawat mempunyai peran diantaranya sebagai pemberi pelayanan (*care provider*), pendidik, konselor, *advocate*, *colabolator* dan *change agent* (Adib, 2019). Jelas sekali bahwa kompetensi perawat dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan peningkatan keselamatan pasien.

Mengingat masalah keselamatan pasien merupakan masalah yang penting dalam sebuah Puskesmas sekalipun, maka diperlukan standar keselamatan pasien yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pelayanan di Puskesmas. Perawat sebagai anggota inti tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan keperawatan secara integral dari seluruh pelayanan kesehatan, memiliki peran kunci dalam mewujudkan keselamatan pasien. Untuk mencapai pelayanan yang baik, keselamatan pasien terjamin dan dapat meningkatkan kepuasan pasien, maka perawat dituntut untuk memiliki sikap dan pelayanan sesuai dengan standar kompetensi (Nikko, 2018).

Pengetahuan tentang *patient safety* pada petugas kesehatan di puskesmas sangat penting untuk dimiliki. Menurut Notoatmodjo (2018) faktor terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, faktor pendorong meliputi sarana dan prasarana, faktor penguat meliputi sikap dari atasan dan standar operasional prosedur yang ditentukan. Sikap merupakan perilaku yang masih tertutup, sehingga dengan memiliki sikap yang positif cenderung perilaku dapat terjadi.

Penelitian Sriningsih (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *patient safety* dengan penerapan keselamatan pasien pada petugas kesehatan dengan p value 0,013. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang *patient safety* yang baik dengan penerapan keselamatan pasien yang baik Puskesmas Urug merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kota Tasikmalaya dengan pelayanan rawat inap atau DTP. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2024 didapatkan data jumlah pasien

periode dari Januari sampai 14 Maret 2024 sebanyak 354 orang dengan berbagai jenis penyakit seperti dyspepsia dan demam yang dilakukan perawatan selama 3-4 hari. Jumlah bed yang tersedia sebanyak 17 buah rata-rata untuk perhari 10-15 bed yang terisi atau sekitar 50,8-88,3%. Hal ini lebih dari target dari dinas kesehatan yaitu 80%. Banyaknya pasien yang dirawat inap tersebut selain menggambarkan pelayanan juga dapat mengindikasikan beban kerja maupun kinerja pelayanan perawat di rawat inap, dimana jumlah perawat di rawat inap sebanyak 34 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat di DTP Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasi dengan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas yang berjumlah 34 orang diperoleh dengan teknik total *sampling*. Penelitian dilaksanakan di DTP Puskesmas Urug Tasikmalaya pada bulan Juni tahun 2024.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari Variabel pengetahuan tentang pasien safety sebanyak 25 dan sebanyak 23 pernyataan untuk menilai perilaku perawat dalam *patient safety*. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil nilai r hitung berkisar antara 0,520 sampai 0,924. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai alpha cronbach untuk pengetahuan sebesar 0,955 dan penerapan pasien safety 0.942 sehingga dinyatakan sangat reliabel. Data hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan distribusi frekuensi dan uji chi square

HASIL

Pengetahuan tentang *patient safety* oleh perawat

Tabel 1

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang *patient safety*

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	21	61.8
Kurang	13	38.2
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang *patient safety* mayoritas termasuk baik yaitu 21 orang (61.8%) dan kategori kurang baik sebanyak 13 orang (38.2%).

Penerapan perawat terhadap penerapan *patient safety*.

Tabel 2

Distribusi frekuensi Penerapan perawat terhadap penerapan *patient safety*

Penerapan <i>patient safety</i>	Jumlah	Persentase
Baik	24	70.6
Kurang	10	29.4
Total	34	100.0

Sumber : Data Primer

tabel 2 diketahui bahwa perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* mayoritas termasuk baik yaitu 24 orang (70.6%) dan kategori kurang baik sebanyak 10 orang (29,4%).

hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat

Tabel 3

Hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat

Pengetahuan	Penerapan pasien safety				Total		P value
	Baik		Kurang		Jml	(%)	
	F	%	F	%			
Baik	18	85.7	3	14.3	21	100	0,022
Kurang	6	46.2	7	53.8	13	100	
Jumlah	24	70.6	10	29.4	34	100	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 orang (85,7%) menerapkan *patient safety* dengan baik. Kemudian dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 7 orang (53,8%) menerapkan *patient safety* kurang baik. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,022 (<0.05) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat di DTP Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang *patient safety*

Pengetahuan perawat tentang *patient safety* mayoritas termasuk baik sebanyak 61.8% dan

pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 38.2%. Kategori pengetahuan dengan definisi operasional didasarkan pada nilai cut of point dari mean karena data berdistribusi normal sehingga diperoleh skor pengetahuan perawat terhadap tentang *patient safety* mayoritas lebih besar dari mean.

Adanya responden memiliki pengetahuan baik mengindikasikan responden sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmojo (2017) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Data lain menunjukkan adanya pengetahuan yang rendah, hal ini mengindikasikan perawat beranggapan lain tentang penerapan *patient safety*. dalam hal ini perawat beranggapan tanpa adanya pendidikan kesehatan atau anjuran, namun pasien tetap aman dan tidak terjadi kecelakaan. Masih ada perawat yang beranggapan pemberian informasi hanya diberikan apabila pasien atau keluarganya bertanya. Kemudian masih ada perawat yang beranggapan pasien atau keluarga tidak memerlukan informasi dalam setiap tindakan keperawatan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden pada dasarnya berasal dari sumber informasi yang diperoleh. Baiknya pengetahuan hipertensi dapat bersumber dari Pendidikan ataupun pengalaman dan informasi. Adanya informasi tersebut secara langsung akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Hasil penelitian ini seauai dengan temuan Sriningsih (2020) menemukan distribusi frekuensi pengetahuan tentang *patient safety* di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang Tahun 2019 sebagian besar dalam kategori Baik yaitu 31 responden (62%). Begitupun pada penelitian Baihaqi (2020) yang menemukan dari 80 responden perawat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 41 orang (51,2%), tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 19 orang (23,8%), dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 20 orang (25%).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa adanya pengetahuan yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja perawat berhubungan dengan profesionalisme yang

dimiliki sehingga berdampak pada kepuasan pasien. Hal ini berkaitan pula dengan pengetahuan perawat tentang *patient safety*, menurut Notoatmodjo (2010) semakin baik pengetahuan maka semakin pula sikap perawat, demikian pula sebaliknya semakin buruk pengetahuan perawat maka semakin buruk pula sikap perawat. Pengetahuan yang kurang akan memberikan dampak yang negatif terhadap perawat, hal ini dapat menyebabkan pelayanan diberikan kurang baik.

Perilaku perawat dalam *patient safety*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku perawat dalam penerapan *patient safety* menggunakan kuesioner diperoleh mayoritas termasuk baik sebanyak 70,6% dan kategori kurang baik sebanyak 29,4%. Menurut analisis penulis, data-data tersebut mengindikasikan bahwa perawat dapat menunjukkan tingkat profesionalisme dalam asuhan keperawatan karena memperhatikan keselamatan patient sesuai dengan element *patient safety*. Misalnya pemberian informasi, mencegah infeksi nosokomial, memperingatkan tentang penggunaan obat dan sebagainya., Mencuci tangan sebelum tindakan asuhan keperawatan.

Hasil observasi diketahui mayoritas responden menunjukkan penerapan *patient safety* pada tindakan bertukar informasi dengan rekan kerja lain diakhir shif. Hal ini sesuai dengan teori Mascioli (2009) yang mengatakan bahwa komunikasi yang baik dalam pelayanan kesehatan dimaksudkan adalah komunikasi antar perawat dengan perawat, maupun perawat dengan tim kesehatan lain yang ikut memberikan pelayanan kesehatan pada pasien. Komunikasi antar staf dapat meningkatkan kualitas pelayanan berbasis *patient safety* dengan menurunkan insiden KTD.

Data lain menunjukkan adanya perilaku perawat yang kurang baik dalam penerapan *patient safety*. Ada beberapa indikator pasien safety yang belum dilaksanakan misalnya pemberian label / nama dalam obat, tidak adanya peringatan resiko jatuh, pemberian label pada identitas pasien, , melakukan pengecekan terhadap obat-obatan, melakukan pengkajian terhadap insiden keselamatan pasien, melakukan pencatatan setiap tindakan yang telah dilakukan.

Ningsih (2020) dalam penelitiannya menemukan distribusi frekuensi penerapan *patient safety* di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang Tahun 2019 sebagian besar petugas melakukan penerapan *patient safety* dengan Baik yaitu 33 responden (66%). Baihaqi (2020) mendapatkan

hasil dalam penelitiannya tentang pelaksanaan keselamatan pasien dengan kategori pelaksanaan keselamatan pasien baik sebanyak 69 orang (86,3%) dan pelaksanaan keselamatan pasien cukup baik sebanyak 11 orang (13,8%).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa mayoritas perilaku perawat termasuk baik dalam penerapan *patient safety*. artinya sebagian besar perawat menerapkan sebelas element *patient safety*, namun walaupun demikian masih terdapat langkah-langkah yang tidak dapat dilaksanakan. Artinya tidak semua langkah penerapan *patient safety* dapat dilaksanakan secara utuh oleh tiap perawat.

Hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat di DTP Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya. Melihat dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat berhubungan terhadap pelaksanaan *patient safety*, karena dengan pengetahuan yang baik maka perawat memiliki pemahaman dan pemikiran yang lebih kritis sehingga lebih memudahkan perawat dalam melaksanakan *patient safety*.

Penerapan *patient safety* membutuhkan pengetahuan dari petugas Kesehatan, Menurut Myers dalam Sari (2022) mengatakan bahwa penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan petugas kesehatan. Apabila petugas menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka penerapan *patient safety* oleh petugas tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*).

Menurut penelitian Mappanganro (2016), adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *patient safety* dengan penerapan keselamatan pasien. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang *patient safety* yang baik dengan penerapan keselamatan pasien yang baik yaitu 45 responden (64,2%), dengan $p\text{-value}$ ($p=0,039$), yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai (α) 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 di tolak dan H_a di terima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *patient safety* pada petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini didapatkan adanya responden yang berpengetahuan baik namun belum menerapkan pasien safety dengan baik. Menurut

Bawelle, Silonungan dan Hamel (2013), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kesalahan, misalnya petugas kesehatan yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien. Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa dalam melaksanakan *patient safety* diperlukan pengetahuan yang baik agar dapat meningkatkan keterampilan, jika pengetahuan perawat kurang maka dapat menyebabkan pelaksanaan *patient safety* pun kurang baik. Pengetahuan perawat di dalam lingkup keselamatan pasien sangat berhubungan dengan upaya meningkatkan keselamatan pasien karena jika pengetahuan perawat kurang maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan *patient safety*

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran pengetahuan tentang *patient safety* oleh perawat sebagian besar termasuk baik, baiknya pengetahuan dapat bersumber dari pendidikan, lama kerja dan informasi. perilaku perawat terhadap penerapan *patient safety* sebagian besar termasuk baik namun *patient safety* belum dapat dilaksanakan seluruh komponen. Terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat (0,023). Perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung dapat menerapkan *patient safety* karena didasari oleh apa yang diketahuinya.

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan perawat mengenai *patient safety*, baik dengan peningkatan Pendidikan, pelatihan ataupun dalam mencari informasi dari sumber lain yang kredibel sehingga dapat mengimplementasikannya dalam asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi). PT. Asdi Mahasatya.
- Asmadi. (2019). *Konsep Dasar Keperawatan* (Revisi). Buku Kedokteran EGC.
- Asri, D. N., & Suharni. (2021). Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapannya. In D. Apriandi (Ed.), *UNIPMA Press* (Vol. 1, Issue Maret). UNIPMA Press.
- Cahyono, S. (2018). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran*. Kanisius.
- Dewi, A. (2020). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Islami: Pelayanan Berfokus pada Pasien dan Safety*. New Elmatara Publisher (Anggota IKAPI).
- Hughes, R. (2017). *Patient Safety and Quality: An Evidence Based Handbook for Nurses, Agency for Healthcare Research and Quality*. Gaither Road Rockville.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- KKP-RS. (2017). *Pedoman Pelaporan Keselamatan Pasien*. KKP-RS.
- Luthfi Fauzi Baihaqi, & Etlidawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 318–325.
- Marpaung, S. H. S. (2019). *Analisa Penerapan Program Keselamatan Pasien Di Puskesmas*. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/qwp54>
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta.
- Widayatun, T. R. (2018). *Ilmu Perilaku* (Revisi II). PT Elex Media Komputindo.
- Widyastuti. (2018). *Manajemen stress. National Safety Council: Alih Bahasa Widyastuti*. Buku Kedokteran EGC.